

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Piri 2 Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 2013. SMA ini terletak di Kota Yogyakarta alamat Jl. Letjen. MT. Haryono 23 Yogyakarta mempunyai tenaga pengajar sekitar 32 guru, 2 tata usaha, 3 guru BK, karyawan 6 dengan ekstrakurikuler otomotif, las, boga, elektronik, intensif english program.

Dalam penelitian ini siswa kelas X dengan jumlah populasi sekitar 142 siswa terdiri dari 58 siswa putra dan 84 siswa putri yang semuanya siswa putri dijadikan responden.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden SMA Piri 2 Yogyakarta berdasarkan umur dalam tahun.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Umur	f	%
1.	14-15 tahun	12	14.3%
2.	>15-16 tahun	41	48.8%
3.	>16-17 tahun	22	26.2%
4.	>17 tahun	9	10.7
Jumlah		84	100.0%

Sumber Data : Data Primer 2013

Dari tabel distribusi frekuensi siswi berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur >15 tahun sebanyak 41 responden (48.8%) dan yang paling sedikit pada umur >17 tahun sebanyak 9 responden (10.7%).

- b. Karakteristik responden siswi SMA Piri 2 Yogyakarta berdasarkan mendapat informasi tentang aborsi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Mendapat Informasi Tentang Aborsi

No	Mendapat Informasi	f	%
1.	Pernah	84	100%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi remaja pernah mendapat informasi tentang aborsi menunjukkan bahwa seluruh siswi berada pada kelompok pernah mendapat informasi tentang aborsi.

- c. Karakteristik responden siswi SMA Piri 2 Yogyakarta berdasarkan sumber informasi tentang aborsi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik Sumber Informasi Tentang Aborsi.

No	Sumber Informasi	f	%
1.	Media Elektronik	48	57.1%
2.	Sekolah	32	38.1%
3.	Orang Tua	4	4.8%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi siswi berdasarkan sumber informasi tentang aborsi menunjukkan bahwa dari 84 responden yang penulis teliti didapatkan sumber informasi yang paling banyak diperoleh dari Media Elektronik dengan 48 responden (57.1%) dan yang paling sedikit diperoleh dari Orang Tua dengan 4 responden (4.8%).

d. Tingkat Pengetahuan Aborsi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Pengetahuan Aborsi

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	25	29.8%
2.	Cukup	46	54.8%
3.	Kurang	13	15.5%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang cukup dengan 46 responden (54.8%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang dengan 13 reponden (15.5%).

e. Pengertian Aborsi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Pengertian Aborsi

No	Pengertian	f	%
1.	Baik	41	48.8%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	43	51.2%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan tentang pengertian aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang kurang dengan 43 responden (51.2%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan baik dengan 41 responden (48.8%).

f. Macam-macam Aborsi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Macam-macam Aborsi

No.	Macam-macam Aborsi	f	%
1.	Baik	25	29.8%
2.	Cukup	41	48.8%
3.	Kurang	18	21.4%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan macam-macam aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang cukup dengan 41 responden (48.8%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang dengan 18 responden (21.4%).

g. Penolakan aborsi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Penolakan (Tidak Setuju) Tentang Aborsi

No	Penolakan aborsi	f	%
1.	Baik	8	9.5%
2.	Cukup	41	48.8%
3.	Kurang	35	41.7%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan penolakan aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori

pengetahuan yang cukup dengan 41 responden (48.8%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan yang baik dengan 8 responden (9.5%).

h. Penyebab aborsi

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Penyebab Aborsi

No	Penyebab aborsi	f	%
1.	Baik	27	32.1%
2.	Cukup	39	46.4%
3.	Kurang	18	21.4%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : data primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan penolakan aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang cukup dengan 39 responden (46.4%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan yang kurang dengan 18 responden (21.4%).

i. Akibat Aborsi

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Akibat Aborsi

No	Akibat aborsi	f	%
1.	Baik	34	40.5%
2.	Cukup	46	54.8%
3.	Kurang	4	4.8%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data: data primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan akibat aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang cukup

dengan 46 responden (54.8%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan yang kurang dengan 4 reponden (4.8%).

j. Hukum Aborsi di Indonesia

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi SMA 2 Yogyakarta Berdasarkan Hukum Aborsi di Indonesia

No	Hukum aborsi di Indonesia	F	%
1.	Baik	42	50%
2.	Cukup	40	47.6%
3.	Kurang	2	2.4%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan akibat aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik dengan 42 responden (50%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan yang kurang dengan 2 reponden (2.4%).

k. Aborsi menurut agama

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi SMA Piri 2 Yogyakarta Berdasarkan Aborsi Menurut Agama

No	Aborsi menurut agama	f	%
1.	Baik	61	72.6%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	23	27.4%
	Jumlah	84	100%

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan akibat aborsi menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik

dengan 61 responden (72.6%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan yang kurang dengan 23 responden (27.4%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di SMA Piri 2 Yogyakarta tergolong tingkat pengetahuan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat cukup responden yang sudah mengetahui aborsi. Cara pengukurannya dengan kuesioner tertutup.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 25 responden 29.8% mempunyai tingkat pengetahuan baik, 46 responden 54.8% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 13 responden (15.5%) tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Suesti (2011) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang resiko aborsi dengan sikap remaja putri terhadap aborsi di SMP Banguntapan Bantul Yogyakarta yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang terbanyak pada umur 15 tahun sebanyak 41 responden (48.8%) dan yang tersedikit pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 9 responden (10.7%), pada tahap ini seluruhnya berada pada masa kesempurnaan remaja (remaja pertengahan). Menurut Harlock (2004) umur berpengaruh dalam tingkat pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun pada situasi-situasi baru. Didukung oleh Notoatmodjo (2010), bertambahnya umur

seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya.

Menurut penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Restanti (2010) yang mendapat hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap aborsi pada siswi kelas 11 SMAN 10 Yogyakarta.

Selain itu pernah mendengar tentang aborsi merupakan sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Dan yang paling banyak pengalaman tersebut mereka dapat dari berbagai sumber informasi seperti media elektronik 48 responden (57.1%), sekolah 32 responden (38.1%) dan orang tua 4 responden (4.8%). SMA piri 2 Yogyakarta yang terletak di kota dengan tersedianya fasilitas media massa yang cukup tidak membuat remaja kesulitan mengakses informasi tentang aborsi karena informasi tersebut bisa diakses dengan mudah yaitu bisa melewati internet.

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2010) yaitu semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar responden siswi SMA Piri 2 Yogyakarta berpengetahuan cukup tentang aborsi yaitu sebanyak 46 Responden (54.8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widhi Hartini (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko abortus dengan pengambilan keputusan untuk aborsi di Yogyakarta.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu :

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor presdiposisi berupa pengetahuan responden tanpa disertai faktor-faktor yang mendukung lainnya seperti

lingkungan, budaya, informasi, pengaruh, faktor emosional yang mempengaruhi terbentuknya suatu sikap remaja tentang aborsi.

2. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan tentang aborsi tanpa disertai perubahan-perubahan tumbuh kembang remaja seperti perubahan fisik, sosial, moral, dan kepribadian.
3. Peneliti hanya meneliti pengetahuan dengan kuesioner bukan dengan observasi.
4. Peneliti cukup kesulitan untuk mengumpulkan reponden dikarenakan pada waktu penelitian siswa libur panjang

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA